

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan keakuratan indikator *Moving Average*, *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Indeks* terhadap sinyal jual beli saham melalui pendekatan analisis teknikal studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Infobank15 periode 2019 – 2022, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan indikator *Moving Average* dapat dikatakan sangat baik pada 1 saham yaitu BTPS karena tingkat keakuratan berhasil mencapai >75%. Sementara itu penggunaan indikator *Moving Average* dikatakan cukup baik pada 8 saham yaitu BMRI, BBNI, BBRI, BBKA, BNMN, BJBR, BNGA dan PNBK karena tingkat keakuratan berhasil mencapai 50-75% .
2. Penggunaan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dapat dikatakan sangat baik pada 2 saham yaitu BBRI, BNGA karena tingkat keakuratan berhasil mencapai >75%. Sementara itu penggunaan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dikatakan cukup baik pada 7 saham yaitu BMRI, BBNI, BBKA, BNMN, BJBR, BTPS dan PNBK karena tingkat keakuratan berhasil mencapai 50-75%
3. Penggunaan indikator *Relative Strength Indeks* tidak dapat dikatakan sangat baik karena tingkat keakuratan tidak berhasil mencapai >75%. Sementara itu penggunaan indikator *Relative Strength Indeks* dikatakan cukup baik pada 6 saham yaitu BMRI, BBNI, BBRI, BBKA, BNMN dan BNGA karena tingkat keakuratan berhasil mencapai 50-75%. Sedangkan

untuk saham BDMN, BJBR dan PNBK dikatakan kurang baik karena tingkat akurasi indikator *Relative Strength Indeks* <50%.

4. Dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa metode *Moving Average Convergence Divergence* lebih unggul dari pada metode *Moving Average* dan *Relative Strength Indeks* dalam memberikan sinyal jual maupun sinyal membeli. Selain jumlah sinyal jual dan sinyal beli yang lebih banyak berhasil, metode *Moving Average Convergence Divergence* juga lebih sedikit dalam memberikan sinyal palsu dari pada metode *Moving Average dan Relative Strength Indeks*, ini dibuktikan dengan data rekapitulasi hasil keakuratan indikator masing-masing. Sehingga di dapatkan rata-rata akurasi *Moving Average Convergence Divergence* sebesar 65%. Sedangkan, jumlah data rekapitulasi hasil keakuratan untuk metode *Moving Average dan Relative Strength Indeks* sebesar 64% dan 52%, yang artinya bahwa *Moving Average Convergence Divergence* lebih unggul dalam hal memberikan sinyal jual maupun sinyal membeli.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari keterbatasan, penulis mengharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Semoga keterbatasan yang disampaikan penulis dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks Infobank15 periode 2019-2022.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis teknikal dengan menggunakan bantuan tiga indikator, apabila menggunakan indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mungkin hasilnya akan lebih baik.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

5.3.1. Impikasi Praktis

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran bagi pihak -pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan menguji tentang keakuratan pada indikator analisis teknikal. Maka penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan permasalahan lain dengan menggunakan keakuratan analisis teknikal. Agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih berkembang dan bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan saham yang terdaftar pada indeks Infobank15 periode 2019-2022. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang serta menggunakan data penelitian yang lebih beragam seperti data mingguan ataupun bulanan.

3. Investor yang ingin berinvestasi khususnya di perusahaan saham indeks Infobank15 perlu mempertimbangkan indikator MACD karena tingkat keakuratan setiap perusahaan berbeda dan setiap periode selalu berubah.
4. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode pengujian indikator teknikal dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Office, serta Website Tradingview.com sebagai alat bantu penelitian. Diharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan bantuan perangkat lunak yang lebih bervariasi.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teori sebagai berikut:

1. Penggunaan analisis teknikal dapat membantu investor atau *trader* dalam menilai kondisi pasar guna memberikan gambaran atau prediksi tentang pergerakan pasar di masa depan. Analisis teknikal dapat digunakan, baik untuk investor maupun *trader* guna menganalisis harga saham.
2. Penggunaan analisis teknikal dengan bantuan indikator seperti, MA,MACD dan RSI secara bersamaan menyesuaikan *trend bullish, bearish*, maupun *sideways* yang terbentuk supaya mendapatkan profit optimal dan meminimalisir risiko kerugian.

3. Penelitian ini membela bukti empiris bahwa indikator MACD merupakan indikator yang paling akurat dibandingkan indikator MA dan RSI pada indeks Infobank15. Hasil ini memperkuat bukti yang ditemukan Prasetyo, (2019) dan Elma, (2019).